

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam perusahaan, karena menyangkut hasil dari kinerja perusahaan itu sendiri selama satu periode tertentu. Menurut Munawir (2008) laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Syamsudin & Primayuta (2009), laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selanjutnya laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan diantaranya sebagai berikut (Kasmir, 2014:18):

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan ini dilihat dari kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan

seorang manajer diukur atau dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manajemen

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban pengelolaan kepada pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan digunakan manajemen untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menjadi dasar untuk manajemen dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi suatu perusahaan seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak kreditor sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan karena pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali peminjaman tersebut (macet).

4. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan modal di suatu perusahaan. Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

5. Pemerintah

Pemerintah mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Hal ini untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan tersebut.

Laporan akuntansi yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan dari masing-masing pemakai. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Menurut Kasmir (2014:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (*Statement Financial*)

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini menggambarkan posisi aset (*assets*), kewajiban (*liabilities*), dan modal (*capital*) suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini menunjukkan jumlah pendapatan dan jumlah biaya, yang jika terdapat selisih akan menghasilkan laba/rugi.

3. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Owner Equity*)

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Laporan ini dibuat jika terjadi perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu operasi, investasi dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2013:105). Laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan dan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Langkah yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah (Kasmir, 2014:69):

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atas perhitungan-perhitungan dengan rumus tertentu.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut

Analisis laporan keuangan tidak hanya dilakukan untuk satu periode laporan keuangan saja, melainkan untuk beberapa periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk membandingkan laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan (Kasmir, 2014:70) adalah analisis perbandingan antar laporan keuangan, analisis trend, analisis presentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan

penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, dan analisis titik pulang pokok (*break even point*).

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode (Kasmir, 2012). Rasio keuangan menurut Harahap (2009), adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan. Penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:106) analisis rasio keuangan adalah *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang.

Dalam melakukan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat menggunakan dua cara perbandingan. Cara yang pertama adalah membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Cara yang kedua Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan

(*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri atau rasio standar). Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangannya memiliki kondisi keuangan yang baik atau tidak. Menurut Prasetiono dan Hapsari (2009), rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

2.1.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek (Kasmir, 2014:129). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas (Mahaputra, 2012) antara lain:

- a. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b. *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan
- c. *Cash Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- d. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan
- e. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) karena pada penelien terdahulu hasil yang didapat belum konsisten. *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebaga berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.1.1.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:151), rasio solvabilitas atau disebut juga rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu:

- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total ekuitas.
- d. *Time Interest Earned* (TIE) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara pendapatan sebelum pajak dengan bunga hutang jangka panjang.
- e. *Fixed Charge Coverage* (FCC) merupakan rasio yang mengukur apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) karena pada penelien terdahulu hasil yang didapat belum konsisten. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebaga berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Total hutang merupakan penjumlahan dari hutang jangka pendek dengan hutang jangka panjang. Sedangkan total ekuitas adalah sumber dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

2.1.1.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dll) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2014:172). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio aktivitas yaitu:

- a. *Total Assets Turnover* (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah penjualan bersih dengan total aktiva.
- b. *Receivable Turnover* (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan kredit dengan piutang.
- c. *Days of Receivable* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara rata-rata piutang dikalikan 360 dibandingkan dengan penjualan kredit.
- d. *Inventory Turnover* (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.
- e. *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TAT) karena pada penelian terdahulu hasil yang didapat belum konsisten. *Total Assets Turnover* (TAT) dapat dirumuskan sebaga berikut:

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total aset yang dimaksud adalah penjumlahan dari aset lancar dan aset tidak lancar.

2.1.1.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2014:196). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas yaitu:

- a. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.
- b. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai.
- c. *Profit Margin Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualanyang dicapai perusahaan. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi tiga yaitu:
 - (1) *Net Profit Margin* (NPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

- (2) *Operating Profit Margin* (OPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak) dengan penjualan yang dicapai.
- (3) *Gross Profit Margin* (GPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) karena pada penelian terdahulu hasil yang didapat belum konsisten. *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebaga berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba bersih diperoleh dari pengurangan laba sebelum pajak penghasilan dengan pajak penghasilan.

2.1.5 Pertumbuhan Laba

2.5.1.1 Pengertian Laba

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik, investor. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Subramanyam dan Wild (2010) laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Sehingga dapat disimpulkan laba adalah

perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

2.5.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

Menurut Hanafi dan Halim (2005) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.5.1.3 Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Anoraga dan Pakarti dalam Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan

analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui rasio keuangan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kondisi

keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan menyatakan seberapa besar peningkatan laba perusahaan, dengan cara mengurangkan laba periode sekarang (Y_t) dengan laba periode sebelumnya (Y_{t-1}) kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Y_{t-1}). Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah bunga dan pajak (EAIT).

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana: ΔY_t = Pertumbuhan laba
 Y_t = Laba perusahaan pada Periode t
 Y_{t-1} = Laba perusahaan pada periode t-1

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini didasarkan pada penelitian - penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Namun sebagian dari penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten. Berikut ini penjelasan terkait dengan penelitian terdahulu:

Penelitian yang dilakukan oleh Gustina dan Wijayanto (2015) dengan judul "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 dan yang menjadi obyek penelitian adalah "Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014". Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba, sedangkan variabel independennya adalah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Debt Ratio* (DR), *Return On Assets* (ROA). Hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR) secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TAT) secara parsial berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Safitri (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba”. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk periode 2007-2014) dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Inventory Turnover*, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Saladin, dan Sudiyanto (2017) melakukan penelitian yang berjudul “*Univariate Ratio Analysis* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independennya adalah *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Return on Asset* (ROA). Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kurniawan (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam melakukan proses analisis data. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) and *Gross Profit Margin* (GPM). Hasil dari penelitian ini adalah *Operating Income to Total Assets* (OITL) dan *Gross Profit Margin* (GPM) *Working Capital to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Operating Income to* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Randa dkk. (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Profit Margin* (PM), *Total Assets* sebagai variabel independen. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah *Profit Margin* (PM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Gustina dan Wijayanto (2015)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Assets Turnover</i> (TAT), <i>Debt Ratio</i> (DR), <i>Return On Assets</i> (ROA)	Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt Ratio</i> (DR) secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Total Assets Turnover</i> (TAT) secara parsial berpengaruh

					negatif terhadap perubahan laba.
2.	Safitri (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk periode 2007-2014)	Variabel dependen: pertumbuhan laba Variabel independen: <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Inventory Turnover</i> , <i>Retun On Equity</i> (ROE)	Regresi Linier Berganda	Secara parsial <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Inventory Turnover</i> , memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Retun On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Saladin dan Sudiyanto, (2017)	<i>Univariate Ratio Analysis</i> Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada	<i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i>

		Perusahaan Telekomunikasi BEI	(TAT) dan <i>Return on Asset (ROA)</i> .		(TAT) dan <i>Return on Asset (ROA)</i> . berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4.	Kurniawan (2017)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen: pertumbuhan laba Variabel independen: <i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i> , <i>Current Liabilities to Inventory (CLI)</i> , <i>Operating Income to Total Assets (OITL)</i> , <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> , <i>Net Profit Margin</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Operating Income to Total Assets (OITL)</i> dan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> <i>Working Capital to Total Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan (WCTA), <i>Current Liabilities to Inventory (CLI)</i> , <i>Operating Income to Total Assets (OITL)</i> , <i>Total</i>

			(NPM) and <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)		<i>Asset Turnover</i> (TAT), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5.	Randa dkk. (2018)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Profit Margin</i> (PM), <i>Total Assets Turnover</i> (TAT)	Regresi Linier Berganda	<i>Profit Margin</i> (PM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Assets Turnover</i> (TAT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pertumbuhan laba. Dan untuk variabel independennya juga sama dengan penelitian sebelum karena pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan variabel independen penelitian terdahulu. Untuk metode analisis data yang digunakan penelitian ini sama dengan metode analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada obyek penelitian. Pada penelitian terdahulu tidak ada yang menggunakan perusahaan *non bank* yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian. Selanjutnya perbedaan yang lainnya juga terletak pada periode penelitiannya, dimana penelitian ini menggunakan periode 2017-2019.

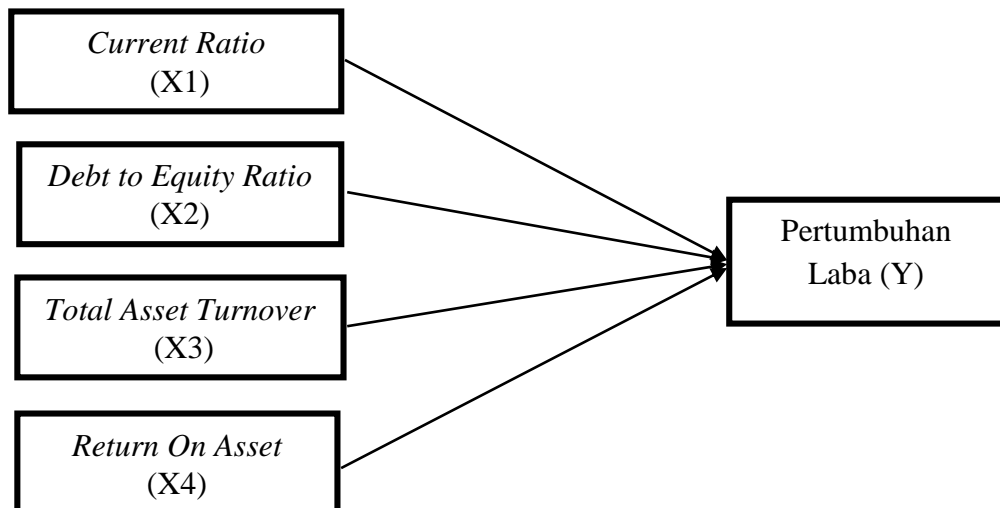
2.3 Model Konseptual Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Return On Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Untuk variabel independen penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Return On Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena jika kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya baik maka perusahaan semakin likuid dan dapat dengan mudah menarik para investor untuk melakukan investasi sehingga pengelolaan fungsi perusahaan dapat dilakukan dengan baik sehingga laba perusahaan juga meningkat. *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena apabila perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang besar maka semakin besar pula perusahaan mendapatkan dana dari investor, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk mampu meningkatkan kegiatan operasionalnya dan meningkatkan pertumbuhan laba. *Total Asset*

Turnover (TAT) diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena semakin tinggi *total asset turnover* (TAT) yang dimiliki perusahaan, maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam memenuhi kegiatan penjualannya maka laba yang didapat perusahaan juga semakin besar. *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena apabila perusahaan memiliki *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Memprediksi pertumbuhan laba perusahaan sangatlah penting bagi investor dan perusahaan itu sendiri. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ketahun akan memberikan informasi yang positif terhadap para investor. Dengan demikian, model konseptual penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Model Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar. Dengan *Current Ratio* (CR) membantu perusahaan dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dan kesanggupan perusahaan dalam membayar semua hutang lancarnya. Jika kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya baik maka perusahaan semakin likuid dan dapat dengan mudah menarik para investor untuk melakukan investasi sehingga pengelolaan fungsi perusahaan dapat dilakukan dengan baik sehingga laba perusahaan juga meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gustina dan Wijayanto (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini membuktikan bahwa jika *Current Ratio* (CR) perusahaan baik maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar juga semakin baik dan mampu memprediksi pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas juga disebut dengan rasio leverage yang berfokus pada kewajiban perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya yang lebih banyak berasal dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan total dana yang disediakan peminjam dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi maka akan membuat laba perusahaan semakin meningkat. Hal ini berarti hutang perusahaan lebih tinggi dari modal usaha perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar memiliki tanggung jawab yang besar pula dalam melakukan setiap fungsi pengelolaan dengan baik dengan sebaik mungkin.

Perusahaan juga harus lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang tersebut supaya dapat digunakan dengan sebaik dan seefektif mungkin demi mendapat laba yang maksimal. Hal tersebut membuat perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saladin dan Sudiyanto (2017) mendapatkan kesimpulan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini:

H2: Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.4.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba.

Total asset turnover (TAT) merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dengan menghitung rasio aktivitas perusahaan dapat mengetahui seberapa optimal aktivitas perusahaan. Semakin tinggi *total asset turnover* (TAT) yang diperoleh perusahaan, maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam memenuhi kegiatan penjualannya maka laba yang didapat perusahaan juga semakin besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saladin dan Sudiyanto (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan *Total Asset Turnover* (TAT) maka akan mampu menggunakan aktiva dengan baik sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini:

H3: Rasio *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.4.4 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba.

Return On Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Apabila perusahaan memiliki *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saladin dan Sudyanto (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini:

H4: Rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.